

**PENGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN E-MODUL DALAM
INTERNALISASI *SOFT SKILL* PADA MATA PELAJARAN
AKUNTANSI DI SMK MUHAMMADIYAH DELANGGU**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada
Jurusan Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Oleh:

WIDIA OCTARI DILIANA

A210150066

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2019

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN
E-MODUL DALAM INTERNALISASI *SOFT SKILL* PADA MATA
PELAJARAN AKUNTANSI DI SMK MUHAMMADIYAH
DELANGGU**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

WIDIA OCTARI DILIANA
A210150066

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing



Drs. Budi Sutrisno, M. Pd
NIDN. 0015095301

HALAMAN PENGESAHAN
PENGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN E-MODUL DALAM
INTERNALISASI *SOFT SKILL* PADA MATA PELAJARAN
AKUNTANSI DI SMK MUHAMMADIYAH DELANGGU

OLEH
WIDIA OCTARI DILIANA
A210150066




Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Senin, 22 Juli 2019
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji

1. Drs. Budi Sutrisno, M.Pd.
(Ketua Dewan Penguji)

2. Dra. Titik Asmawati, S.E., M.Si.
(Anggota I Dewan Penguji)

3. Dr. Suyatmini, S.E., M.Si.
(Anggota II Dewan Penguji)

()
()
()

Dekan,



(Pro. Dr. Harun Prayitno, M.Hum.)

NIP. 19650428 199303 1001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 22 Juli 2019

Penulis



WIDIA OCTARI DILIANA

A210150066

PENGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN E-MODUL DALAM INTERNALISASI SOFT SKILL PADA MATA PELAJARAN AKUNTANSI DI SMK MUHAMMADIYAH DELANGGU

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan operasionalisasi media pembelajaran E-modul pada Mata Pelajaran Akuntansi, perubahan perilaku soft skill siswa menggunakan media pembelajaran E-modul pada Mata Pelajaran Akuntansi, dan faktor-faktor pendukung dan penghambat penggunaan media pembelajaran E-modul dalam Internalisasi soft skill pada Mata Pelajaran Akuntansi di SMK Muhammadiyah Delanggu. Metode penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan etnografi. Data dalam penelitian ini adalah hasil wawancara dan observasi. Sumber data penelitian diperoleh dari guru akuntansi dan siswa kelas X akuntansi. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan metode. Hasil penelitian ini ada tiga, yakni (1) Operasionalisasi media pembelajaran E-modul pada mata pelajaran akuntansi dengan membuka alamat blog di <https://widiadiliana.wordpress.com>, semua siswa tidak ada yang bingung atau kesulitan untuk mengakses materi dalam E-modul menggunakan Hp masing-masing. Keunggulan E-modul yaitu tampilan yang lebih menarik, dapat diakses dimana pun dan kapan pun, kelemahan dari E-modul yaitu membutuhkan jaringan internet. (2) Perubahan perilaku soft skill siswa menggunakan media pembelajaran E-modul pada mata pelajaran akuntansi, sebelum menggunakan E-modul hanya 35-50% siswa akuntansi yang dapat menginternalisasi soft skill. Setelah penggunaan E-modul 90% siswa memiliki (a) rasa percaya diri, (b) Kemampuan berkomunikasi, (c) Memiliki kecerdasan emosional, (d) Kemampuan berpikir dan memecahkan masalah, (e) Kemampuan dalam bekerja sama dalam kelompok, (f) Kemampuan dalam manajemen waktu, dan (g) Memiliki jiwa kepemimpinan. (3) Faktor-faktor pendukung penggunaan E-modul yaitu: a) guru dan siswa bisa mengakses internet, siswa memiliki Hp yang mendukung penggunaan media, tersedia LCD di sekolah, b) jumlah siswa per-kelas relatif sedikit sehingga lebih efektif, c) Banyaknya dukungan yang diberikan kepada siswa oleh kepala sekolah, wali kelas, dan para guru mata pelajaran, sedangkan faktor penghambat kurang lengkapnya sarana prasarana yang tersedia di sekolah.

Kata Kunci: media pembelajaran, e-modul, soft skill

Abstract

This study aims to describe the operationalization of E-module learning media in Accounting Subjects. The changes of the soft skill behavior of students using E-module learning media in Accounting Subjects, and supporting and inhibiting factors for using E-module learning media in the internalization of soft skills on Accounting Courses at Delanggu Muhammadiyah Vocational School. The method of this research is qualitative with an ethnographic approach. The data in this study are the results of interviews and observations. The source of research data was obtained from accounting teachers and tenth grade students of accounting class. The technique

of collecting data uses interviews, observation, and documentation. Data analysis uses data reduction, data presentation, and conclusion. The validity of the data uses data source and method triangulation. The results of this study are three, namely (1) Operationalization of E-module learning media on accounting subjects by opening the blog address at <https://widiadiliana.wordpress.com>, all students have no confusion or difficulty accessing material in the E-module. The advantages of E-modules is more interesting, and can be accessed wherever and whenever, the weakness of E-module is that requires an internet network. (2) The changes of students soft skill that use E-module learning media on accounting subjects, before using E-modules only 35-50% of students can internalize soft skills. After using E-module 90% of students (a) having self-confidence, (b) Ability to communicate, (c) Having emotional intelligence, (d) The ability to think and solve problems, (e) Ability to work together in groups, (f) Ability in time management, and (g) Having leadership skills. (3) Supporting factors for the use of E-modules, namely: a) teachers and students can access the internet, students have mobile phones that support media use, availability of LCD's in schools, b) the number of students per class is relatively small so it is more effective, c) A lot of support are given to students from principals, homeroom teacher, and subject teachers, while the inhibiting factors are incomplete infrastructure facilities in schools.

Keywords: learning media, e-modules, soft skills

1. PENDAHULUAN

Kurikulum 2013 merupakan pengembangan terhadap kurikulum sebelumnya, baik kurikulum berbasis kompetensi yang dirilis tahun 2004 dan kurikulum tingkat satuan pendidikan pada tahun 2006. Permendikbud Nomor 36 Tahun 2018 tentang perubahan atas Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 59 Tahun 2014 tentang kurikulum 2013 Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah menyebutkan bahwa tujuan kurikulum 2013 adalah mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia. Kurikulum 2013 merupakan gerbang awal untuk memasuki pendidikan di abad 21 yang mengintegrasikan antara kecakapan pengetahuan, keterampilan, dan sikap, serta penguasaan terhadap teknologi informasi dan komunikasi (TIK).

Sekolah menengah kerjuruan (SMK) berorientasi pada penyiapan siswa memasuki dunia kerja dan dituntut untuk membekali siswa dengan menanamkan *skill* yang diperlukan baik berupa *hard skill* maupun *soft skill*. Berbagai penelitian lain

makin menguatkan pentingnya *soft skill* dalam menentukan keberhasilan seseorang. Kusumastuti (2013:12) berpendapat bahwa terdapat beberapa kualifikasi *soft skill* yang memang dibutuhkan oleh DU/DI (industri), yaitu: 1) tanggap terhadap kebutuhan lingkungan, 2) kemampuan kerja sama yang baik, 3) kemampuan berkomunikasi yang baik dengan orang lain, 4) tingkat kreativitas, 5) semangat kerja, 6) kejujuran, 7) disiplin, serta 8) tanggung jawab yang tinggi.

Menurut Hamidah (2013: 165) *soft skill* adalah bagian dari pendidikan karakter karena berkenaan dengan pengembangan daya yang mencerminkan kualitas diri agar mampu meningkatkan kinerja, baik pada saat belajar di sekolah ataupun saat berinteraksi dengan lingkungan yang lebih luas. Menurut Alam, Lukis (2016:109) mendefinisikan internalisasi sebagai proses penanaman nilai ke dalam jiwa seseorang sehingga nilai tersebut tercermin pada sikap dan perilaku yang ditampakkan dalam kehidupan sehari-hari (menyatu dengan pribadi). Suatu nilai yang telah terinternalisasi pada diri seseorang memang dapat diketahui ciri-cirinya dari tingkah laku.

Pendekatan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran yang telah diterapkan akan lebih menarik minat jika didukung dengan adanya penggunaan media yang tepat. Menurut Degeng dalam Sumar dan Intan (2016:145), Media pembelajaran adalah komponen strategi penyampaian yang dapat dimuat pesan yang akan disampaikan kepada siswa baik berupa orang, alat, ataupun bahan. Menghasilkan media pembelajaran yang tepat akan memotivasi siswa untuk dapat menginternalisasi *soft skill* mereka seperti mengembangkan *intrapersonal* dan kemampuan *interpersonal* dalam proses pembelajaran.

Selama ini yang terjadi pada dunia pendidikan khususnya di SMK, mendidik siswa sebagai calon tenaga kerja industri lebih menekankan kepada aspek keterampilan teknis dan pengetahuan (*hard skill*), dan belum berfokus pada penanaman *soft skill*. Kurikulum 2013 saat ini juga mengharuskan guru untuk mengintegrasikan teknologi informasi dalam pembelajaran. Namun, sampai saat ini yang terjadi masih banyak guru yang menggunakan media pembelajaran konvensional. Diperlukan media pembelajaran yang dapat dikembangkan sesuai perkembangan TIK misalnya penyajian modul cetak dalam bentuk modul elektronik

yang mampu memberikan ketertarikan secara visual sehingga dapat memberikan motivasi dalam proses pembelajaran. Fakta inilah yang mendukung munculnya kesenjangan antara kebutuhan kompetensi oleh DU/DI dengan yang di tanamkan di sekolah.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, yaitu pengumpulan data yang menggunakan latar alamiah atau apa adanya dan mendeskripsikan data yang dikumpulkan sesuai realita yang terjadi di lapangan dimana peneliti sebagai instrument kunci. Peneliti harus terjun langsung ke lapangan mengamati perilaku dan tindakan dalam lingkungan serta berinteraksi dengan masyarakat sampai menemukan apa yang diinginkan dan mendeskripsikan dalam tulisan yang berbentuk kata atau gambar daripada angka yang berisi kutipan fakta.

Desain penelitian pada penelitian kualitatif ini menggunakan pendekatan etnografi. Menurut Harsono (2011:20) “yang dimaksud dengan etnografi adalah uraian dan penafsiran suatu budaya atau sistem kelompok sosial. Peneliti menguji dan mempelajari arti atau makna dari setiap perilaku, bahasa, dan interaksi dalam kelompok.”

Subyek Penelitian adalah SMK Muhammadiyah Delanggu dengan informan yang pertama yaitu guru Akuntansi SMK Muhammadiyah Delanggu yang berjumlah 1 orang dan informan yang kedua yaitu siswa kelas X Akuntansi SMK Muhammadiyah Delanggu yang berjumlah 6 orang.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan wawancara mendalam, observasi partisipasi aktif, dan dokumentasi. Sedangkan langkah-langkah analisis data pada penelitian ini menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2017:246) adalah data *reduction* (reduksi data), data *display* (penyajian data), dan *conclusion drawing* (penarikan kesimpulan/verifikasi). Keabsahan data pada penelitian ini menggunakan dua macam triangulasi, yaitu triangulasi sumber data dan triangulasi dengan metode. Menurut Ixey J. Moleong (2012:230) “triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan.”

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Penelitian

Hasil penelitian mengemukakan: *pertama*, Operasionalisasi media pembelajaran E-modul pada mata pelajaran akuntansi. Modul elektronik berisi materi posting buku besar pengguna dapat mengakses melalui <https://widiadiliana.wordpress.com>. Terdapat video tutorial dari youtube yang akan membantu memperjelas materi, siswa bisa menonton video dengan menekan tombol play yang ada di tengah. Siswa membuka sendiri menggunakan Hp, terlihat tidak ada siswa yang bingung atau kesulitan untuk mengakses materi dalam modul elektronik. Siswa juga menyatakan bahwa dengan media E-modul materi pembelajaran lebih mudah diperoleh, terdapat video yang membantu siswa lebih memahami materi. Keunggulan dari media E-modul yaitu lebih menarik dilihat, adanya interaksi antara guru dengan siswa maupun sesama siswa, dan dapat diakses dimana pun dan kapan pun hanya dengan menggunakan internet. Kelemahan yang dirasakan semua siswa saat menggunakan E-modul yaitu untuk mengakses materi dalam E-modul harus menggunakan jaringan internet jika modul belum di download. Wifi di SMK Muhammadiyah Delanggu tidak bisa digunakan, oleh karena itu siswa akuntansi harus menggunakan paket data internet sendiri jika ingin membuka melalui HP, jika data internet siswa habis maka siswa tidak bisa membuka E-modul.

Kedua, Perubahan perilaku *soft skill* siswa menggunakan media pembelajaran E-modul pada mata pelajaran akuntansi. Kepemilikan rasa percaya diri menggunakan E-modul ditunjukkan dengan lima siswa yang aktif bertanya pada guru saat ada materi yang belum dipahami, berani maju ke depan dan merespon jawaban dari kelompok lain. Masih ada satu siswa belum percaya diri karena siswa belum mempunyai kesadaran akan pentingnya memiliki rasa percaya diri. Kemampuan dalam berkomunikasi sudah dapat terasah seperti siswa memberi respon melalui tanya jawab, diskusi kelompok maupun menyelesaikan soal individu. Satu siswa belum dapat berkomunikasi dengan baik karena belum memiliki rasa percaya diri dan kurangnya penguasaan materi pembelajaran. Kecerdasan emosional siswa ditunjukkan dengan dapat mengontrol perasaan yang di rasa sehingga penyampainnya tidak

berlebihan, menasehati atau menegur teman dengan baik, siswa juga memahami perasaan yang sedang dirasa temannya dengan berempati, sehingga terjalin hubungan baik antar teman. tetapi ada dua siswa yang belum dapat mengekspresikan emosi terlihat wajahnya marah.

Sebagian siswa sudah bisa berpikir dan berusaha memecahkan soal yang ada dengan mencari di internet atau memutar video, tetapi sebagian siswa masih ada yang cenderung diam dan tidak berusaha menemukan solusi atau jawaban dari soal yang ada di E-modul. Bekerja sama dalam kelompok siswa saling berinteraksi, bergantung satu dengan yang lain, dan saling menghargai pendapat yang disampaikan teman dalam kelompok, ada juga yang hanya diam tidak ikut berpartisipasi untuk menyelesaikan soal karena belum menguasai materi. Kemampuan manajemen waktu, siswa memahami prioritas tugas yang harus segera dikerjakan, lebih menghargai waktu dan meminimalisir gangguan, ada juga yang menanggapi teman yang cerita sehingga membuat terlambatnya pengumpulan tugas. Sebagian besar siswa belum memiliki jiwa kepemimpinan karena merasa memiliki tanggung jawab lebih besar.

Ketiga, Faktor-faktor pendukung dan penghambat penggunaan media pembelajaran E-modul dalam Internalisasi *soft skill* pada Mata Pelajaran Akuntansi. Faktor penghambat penggunaan media pembelajaran e-modul dalam internalisasi *soft skill* siswa, yaitu kurang lengkapnya sarana prasarana yang tersedia di sekolah sehingga media yang digunakan oleh guru masih konvensional. Faktor-faktor pendukung penggunaan media pembelajaran e-modul dalam internalisasi *soft skill* pada siswa, yaitu: (a) Faktor pendukung yang pertama yaitu guru dan siswa bisa mengakses internet, siswa memiliki Hp yang mendukung penggunaan media, tersedia LCD di sekolah. (b) Faktor pendukung yang kedua yaitu jumlah siswa per-kelas relatif sedikit sehingga lebih efektif dalam menggunakan media pembelajaran e-modul untuk menanamkan *soft skill* pada siswa. (c) Faktor pendukung yang ketiga yaitu banyaknya dukungan yang diberikan kepada siswa oleh kepala sekolah, walikelas, para guru mata pelajaran di SMK Muhammadiyah Delanggu.

3.2 Pembahasan

Pembahasan pada penelitian ini: *pertama*, hasil penelitian mengemukakan langkah-langkah dalam menggunakan media pembelajaran E-modul, yaitu siswa membuka alamat blog <https://widiadiliana.wordpress.com>, terdapat video pembelajaran dari youtube yang berkaitan dengan materi buku besar dengan menekan tombol play di tengah video. Tidak ada siswa yang bingung atau kesulitan untuk mengakses materi pelajaran dalam E-modul menggunakan blog Wordpress. Siswa juga menyatakan bahwa dengan media E-modul materi pembelajaran lebih mudah diperoleh, terdapat video yang menarik perhatian dan membantu siswa lebih memahami materi. Keunggulan dari media E-modul yaitu lebih menarik dilihat, adanya interaksi antara guru dengan siswa maupun sesama siswa, dan dapat diakses dimana pun dan kapan pun dengan menggunakan internet. Kelemahan yang dirasakan saat menggunakan E-modul yaitu untuk mengakses materi dalam E-modul yang belum di download sebelumnya harus menggunakan jaringan internet.

Mengacu pada penelitian sebelumnya yang dilakukan Turrahma, Satyariza & Ibrahim (2017) dengan judul “Pemanfaatan *E-Learning* berbasis LCMS Moodle dalam Peningkatan Efisiensi dan Efektivitas serta Kualitas Media Pembelajaran Siswa di MAN Sakatiga” Pemanfaatan *E-Learning* dengan memanfaatkan aplikasi LCMS Moodle sebagai media pembelajaran berfungsi sebagai forum diskusi antara guru dan siswa, dan juga dapat digunakan sebagai kuis online. Selain komputer (Laptop), smartphone juga dapat dimanfaatkan. Interaksi siswa dengan pengajar selalu berjalan dengan baik, hal ini dapat dilihat siswa selalu tepat waktu saat dikelas dan dalam pengumpulan tugas siswa sering mengerjakan dan mereka membentuk kelompok diskusi sendiri untuk membahas materi pelajaran. Siswa berpendapat bahwa *E-Learning* adalah sesuatu yang baru sehingga siswa selalu aktif didalam proses pembelajaran di *E-Learning*. Kreativitas muncul pada saat siswa didalam proses kegiatan belajar mengajar. Kendala yang dihadapi siswa terjadi saat fasilitas yang digunakan tidak memadai seperti perangkat komputer dan internet.

Berdasarkan hasil penelitian Turrahma, Satyariza & Ibrahim apabila dibandingkan dengan penelitian ini terdapat persamaan. Persamaannya adalah penelitian ini sama-sama menggunakan media pembelajaran modul dengan

memanfaatkan *E-learning*, media ini juga menjadi sesuatu yang baru bagi siswa di dalam proses pembelajaran di *e-learning*, kendala yang dihadapi juga sama yaitu fasilitas seperti internet yang belum memadai. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Turrahma, Satyariza & Ibrahim adalah penelitian yang dilakukan Turrahma, Satyariza & Ibrahim menggunakan aplikasi *Moodle* yang tersedia kuis online untuk siswa sedangkan penelitian ini menggunakan blog wordpress tanpa menggunakan aplikasi dan tidak terdapat kuis online.

Kedua, hasil penelitian penggunaan media E-modul dalam pembelajaran yang menerapkan metode tanya jawab, diskusi kelompok, dan presentasi. Berdasarkan hasil penelitian dan observasi diawal masa pembelajaran sebelum menggunakan media E-modul, hanya 35-50% siswa akuntansi yang dapat menginternalisasi *soft skill* yang diharapkan guru. Terlihat siswa masih banyak yang pasif, tidak fokus, tidak percaya diri dengan tidak berani tampil di kelas, kurang bertanggung jawab menyelesaikan tugas, tidak memberikan respon saat teman menyampaikan hasil presentasi, belum dapat menyelesaikan tugas tepat waktu. Dominan siswa belum mau menjadi pemimpin dalam kelompoknya, tidak memberikan ide dari topik yang dipelajari, serta tidak saling berinteraksi dengan anggota kelompoknya. Setelah menggunakan media E-modul kurang lebih 90% siswa dapat menginternalisasikan *soft skill* yaitu percaya diri menyampaikan pendapat, bertanggung jawab mengerjakan tugas dan berani maju kedepan. Saat diskusi terlihat siswa berkomunikasi bertukar informasi, saat presentasi siswa berani menatap ke depan *audience* atau pendengar. Sebagian siswa sudah memahami dan dapat mengekspresikan emosinya dengan baik ketika marah ataupun saat sedih, sesama siswa juga saling memahami perasaan masing-masing dengan saling berempati, mendengarkan curhat. Kemampuan berpikir dan memecahkan masalah, mampu mencari solusi alternative sebuah masalah dengan membaca ulang materi, maupun video dari youtube. Perubahan perilaku siswa dalam kemampuan bekerja sama dengan tim memperlihatkan semua siswa memiliki kemuan untuk bekerja sama dalam diskusi kelompok, saling bergantung untuk menyelesaikan soal dan mendengarkan setiap masukan. Manajemen waktu terlihat siswa lebih cepat menyelesaikan tugas, berkonsentrasi menyelesaikan soal dan tidak membuang waktu

untuk bercerita atau main hp. Di dalam kelas siswa yang belum bersedia menjadi pemimpin dalam kelompok lebih dominan dibanding siswa yang mampu dan mau menjadi pemimpin.

Mengacu pada penelitian sebelumnya yang dilakukan Isti Anggraini (2017) dengan judul “Profil *Soft Skill* Siswa pada Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL).” Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan peneliti menggunakan model pembelajaran *project based learning* dengan menggunakan tiga metode yaitu diskusi, praktikum, dan presentasi untuk melihat pencapaian *soft skill* siswa. Aspek *soft skill* yang ingin diamati yaitu keterampilan berpikir dan menyelesaikan masalah berdasarkan hasil pengamatan melalui LKS. Siswa mengatakan bahwa lebih senang bekerjasama karena hasil yang di dapat lebih maksimal. Siswa merasa sudah percaya diri saat berkomunikasi dengan tidak merasa gugup bila harus berbicara kepada orang lain ataupun didepan orang banyak (presentasi). Aspek belajar sepanjang hayat dan mengelola informasi yang relevan dari berbagai sumber seperti buku, internet dan guru dengan baik pada saat diskusi berlangsung. Untuk keterampilan kepemimpinan siswa dari hasil pengamatan yang menunjukkan performa peserta didik yang sesungguhnya belum menunjukkan sikap kepemimpinan yang sebenarnya.

Berdasarkan hasil penelitian Isti Anggraini apabila dibandingkan dengan penelitian ini terdapat kesamaan yaitu menggunakan diskusi kelompok dan presentasi untuk mengembangkan *soft skill* siswa, selain itu aspek *soft skill* yang ditanamkan menunjukkan hasil siswa telah mampu dan memiliki keterampilan berpikir dan memecahkan masalah, komunikasi, bekerja sama. Tetapi siswa juga belum memiliki kemampuan dalam memimpin suatu diskusi kelompok. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Isti Anggraini adalah pada penelitian Isti menggunakan model pembelajaran *project based learning* sedangkan pada penelitian ini menggunakan media pembelajaran modul elektronik.

Ketiga, dari hasil penelitian terdapat faktor penghambat penggunaan media pembelajaran E-modul dalam menanamkan *soft skill* siswa yaitu kurang lengkapnya sarana prasarana yang tersedia di sekolah. Adapun dua faktor pendukung penggunaan media pembelajaran E-modul dalam menanamkan *soft skill* siswa yaitu:

1) guru dan siswa bisa mengakses internet, siswa memiliki Hp yang mendukung penggunaan media, tersedia LCD di sekolah; 2) jumlah siswa per-kelas relatif sedikit sehingga lebih efektif dalam menggunakan media pembelajaran e-modul untuk menanamkan *soft skill* pada siswa; dan 3) banyaknya dukungan yang diberikan kepada siswa oleh kepala sekolah, wali kelas, para guru mata pelajaran

Mengacu pada penelitian sebelumnya yang dilakukan Galuh Bella Fitriani Pertiwi (2017) dengan judul “Internalisasi Nilai *Soft Skill* dalam Pembelajaran Akuntansi di SMK Muhammadiyah Delanggu Tahun 2016/2017.” Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan terdapat dua faktor penghambat pengembangan *soft skill* siswa yaitu: 1) Masih kurangnya kerjasama antara orang tua siswa dengan pihak sekolah dalam pembentukan *soft skill* siswa; dan 2) Masih kurangnya kompetensi guru dalam pengembangan metode pembelajaran. Adapun tiga faktor pendukung pengembangan *soft skill* siswa yaitu: 1) Jumlah siswa per-kelas relatif sedikit sehingga lebih efektif dalam internalisasi nilai *soft skill*; dan 2) Banyaknya dukungan yang diberikan kepada siswa oleh kepala sekolah, walikelas, para guru mata pelajaran maupun karyawan di SMK Muhammadiyah Delanggu.

Berdasarkan hasil penelitian Galuh Bella Fitriani Pertiwi apabila dibandingkan dengan penelitian ini terdapat kesamaan dalam faktor pendukung pengembangan *soft skill* siswa yaitu: Jumlah siswa per-kelas relatif sedikit sehingga lebih efektif dalam internalisasi nilai *soft skill* dan banyaknya dukungan yang diberikan kepada siswa oleh kepala sekolah, wali kelas, para guru mata pelajaran. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Galuh Bella Fitriani Pertiwi adalah terdapat dua faktor penghambat yang lebih mengarah kepada masih kurangnya kerjasama dan kompetensi guru akuntansi untuk mengembangkan *soft skill* siswa, sedangkan dalam penelitian ini hanya terdapat satu faktor penghambat yaitu kurang lengkapnya sarana prasarana yang tersedia di sekolah.

4. PENUTUP

Pertama, Operasionalisasi media pembelajaran E-modul pada mata pelajaran akuntansi di SMK Muhammadiyah Delanggu. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa langkah menggunakan media pembelajaran E-modul dengan cara membuka

melalui blog <https://widiadiliana.wordpress.com>, terdapat juga video dari youtube dengan menekan tombol play ditengah video. Tidak ada siswa yang bingung atau kesulitan untuk mengakses materi pelajaran dalam E-modul menggunakan blog Wordpress. Keunggulan dari media E-modul yaitu lebih menarik dilihat, adanya interaksi antara guru dengan siswa maupun sesama siswa, dan dapat diakses dimana pun dan kapan pun dengan menggunakan internet. Kelemahan yang dirasakan saat menggunakan E-modul yaitu untuk mengakses materi dalam E-modul harus menggunakan jaringan internet belum bisa offline.

Kedua, perubahan perilaku *soft skill* siswa menggunakan E-modul. Diawal masa pembelajaran sebelum menggunakan media E-modul, hanya 35-50% siswa akuntansi yang dapat menginternalisasi *soft skill* yang diharapkan guru. Terlihat pada saat awal proses pembelajaran siswa masih banyak yang pasif, tidak fokus, tidak percaya diri dengan tidak berani tampil di kelas, kurang bertanggung jawab menyelesaikan tugas, tidak memberikan respon saat teman menyampaikan hasil presentasi, belum dapat menyelesaikan tugas tepat waktu. Dominan siswa belum mau menjadi pemimpin dalam kelompoknya, tidak memberikan ide dari topik yang dipelajari, serta tidak saling berinteraksi dengan anggota kelompoknya. Perubahan perilaku *soft skill* siswa setelah menggunakan media E-modul kurang lebih 90% siswa dapat menginternalisasikan *soft skill* yaitu percaya diri, kemampuan komunikasi saling bertukar informasi. Dapat mengekspresikan emosi, memahami emosi orang lain dan menjalin hubungan baik antar teman. Memiliki kemampuan berpikir dan memecahkan masalah, mencari solusi alternative sebuah masalah, kemauan untuk bekerja sama kelompok, kemampuan manajemen waktu. Kepemilikan jiwa kepemimpinan belum dimiliki semua siswa.

Ketiga, Faktor penghambat penggunaan media pembelajaran E-modul dalam menanamkan *soft skill* siswa yaitu kurang lengkapnya sarana prasarana yang tersedia di sekolah. Adapun dua faktor pendukung penggunaan media pembelajaran E-modul dalam menanamkan *soft skill* siswa yaitu: 1) guru dan siswa bisa mengakses internet, siswa memiliki Hp yang mendukung penggunaan media, tersedia LCD di sekolah; 2) jumlah siswa per-kelas relatif sedikit sehingga lebih efektif dalam menggunakan media pembelajaran e-modul untuk menanamkan *soft skill* pada siswa; dan 3)

banyaknya dukungan yang diberikan kepada siswa oleh kepala sekolah, wali kelas, para guru mata pelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Alam, L. (2016). "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Perguruan Tinggi Umum Melalui Lembaga Dakwah Kampus." *Jurnal Pendidikan Islam*. 1 (2) : 101-120
- Hamidah, S., Rahmawati, F., & A. Jaedun. (2013). "Pembelajaran soft skills terintegrasi bagi penumbuhan karakter pekerja profesional bidang Boga." *Jurnal Kependidikan*. 43 (2) : 164-173
- Harsono. (2011). *Etnografi Pendidikan Sebagai Desain Penelitian Kualitatif*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Kusumastutu, R. (2013). "Upaya SMK bidang studi bisnis dan manajemen dalam memenuhi kebutuhan soft skill dunia industry". *Jurnal Pendidikan Ekonomi*. 1 (3) : 1-13.
- Moleong, Lexy. J. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. (2017). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sumar, W. T., & Intan, A. R. (2016). *Strategi Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Soft Skill*. Yogyakarta: CV Budi Utama.